

Economic Update – Belanja Masyarakat Meningkat Menjelang Idulfitri 2025

Belanja masyarakat di Ramadan 2025 baru meningkat signifikan sejak minggu ketiga. Berdasarkan data Mandiri Spending Index (MSI), masyarakat menahan belanja di dua minggu pertama Ramadan 2025, baru kemudian meningkat signifikan sejak minggu ketiga. Dari sebelum hingga minggu kedua Ramadan 2025, belanja meningkat secara gradual, tidak meningkat tajam seperti pola tahun-tahun sebelumnya. Di minggu ketiga, MSI meningkat 11,8% dibanding rata-rata MSI di periode pra-Ramadan, lebih tinggi dibanding kenaikan di Ramadan 2024 (9,3%). Di minggu keempat, atau akhir Maret 2025, kenaikan MSI mencapai 19,4% (vs kenaikan 16,6% di minggu keempat Ramadan 2024).

Belanja di mayoritas wilayah meningkat, kecuali Balnusra, mengindikasikan perlambatan aktivitas wisata. MSI yang meningkat signifikan sejak minggu ketiga terjadi di hampir semua wilayah setelah sebelumnya dalam tren *flattening*, terutama di luar Jawa. Hal berbeda terlihat di Balnusra dimana MSI terus mengalami tren perlambatan. Belanja di Bali terus menurun pasca Nataru 2024, bahkan hingga akhir Ramadan, mengindikasikan perlambatan aktivitas wisata di sana. Di daerah pariwisata lain seperti DI Yogyakarta dan NTB, MSI juga baru meningkat sejak minggu ketiga setelah sebelumnya terus melambat, terutama di DI Yogyakarta. Berbeda dengan Ramadan 2025, MSI DI Yogyakarta terus meningkat sejak periode pra-Ramadan hingga akhir libur Idulfitri 2024. Perbedaan pola ini juga mengindikasikan perlambatan aktivitas wisata di 2025.

Kenaikan belanja terutama pada kelompok *consumer goods* dan *leisures*. Pada kelompok *consumer goods*, peningkatan MSI di minggu keempat terhadap rata-rata MSI di periode pra-Ramadan terutama pada sub kelompok *fashion* (+52,1% vs 42,8% di Ramadan 2024) dan *supermarket* (+43,7% vs 42,4% di Ramadan 2024). Di sisi lain, belanja *restaurant* meningkat lebih lambat di sepanjang Ramadan 2025 dibanding kenaikan di Ramadan 2024. Di minggu keempat, MSI *restaurant* hanya meningkat 2,4% (vs 2,7% di Ramadan 2024). Di kelompok *leisures*, salah satu kontributor kenaikan adalah belanja *jewelry*. Di minggu keempat, MSI *jewelry* meningkat 48,3% (vs 23,3% di Ramadan 2024). Kenaikan pada *jewelry*, seiring kenaikan harga komoditas emas, menunjukkan kecenderungan untuk berinvestasi di Ramadan kali ini, tidak hanya belanja.

Daya beli kelompok bawah tergerus, sementara kelompok menengah terindikasi menahan belanja. Dari pola tahun-tahun sebelumnya, tingkat tabungan kelompok bawah meningkat di periode Ramadan. Namun tahun ini terus melambat (indeks tabungan di level 79,8 di Maret 2025 vs 84,4 di Maret 2024), menunjukkan daya beli yang semakin tergerus. Pada kelompok menengah, tingkat tabungan stabil (101,8 di Maret 2025) dan relatif sama dengan di Maret 2024 (101,1), mengindikasikan kecenderungan menahan belanja. Sementara itu, tingkat tabungan kelompok atas dalam tren melambat (93,3 di Maret 2025 vs 97,4 di Maret 2024), mengindikasikan belanja saat ini lebih banyak dilakukan oleh kelompok atas. Ke depan, sangat penting menjaga menjaga daya beli masyarakat, terutama kelompok menengah dan bawah, di antaranya dengan menjaga kestabilan harga-harga dan meningkatkan ketersediaan lapangan kerja. (bhs)

Key Indicators

Market Perception		7-Apr-25	1 Week ago	2024	
Indonesia CDS 5Y		127.14	95.36	78.89	
Indonesia CDS 10Y		174.76	137.84	128.84	
VIX Index		46.98	22.28	17.35	
Forex		Last Price	Daily Changes		Ytd
USD/IDR		16,560	⬆️	-0.12%	2.84%
EUR/USD		1.0912	⬇️	-0.40%	5.39%
GBP/USD		1.2724	⬇️	-1.26%	1.66%
USD/JPY		147.84	⬇️	0.62%	-5.95%
AUD/USD		0.5984	⬇️	-0.93%	-3.30%
USD/SGD		1.3528	⬇️	0.41%	-0.94%
USD/HKD		7.768	⬆️	-0.09%	-0.01%
Money Market Rates		Ask Price (%)	Daily Changes		Ytd
IndONIA		6.67	⬆️	58.311	49.35
JIBOR - 3M		6.68	⬆️	0.102	-23.60
JIBOR - 6M		6.78	(-)	0.000	-28.76
SOFR - 3M		4.26	⬇️	-2.571	-4.61
SOFR - 6M		4.13	⬇️	-5.237	-12.45
Interest Rate					
BI Rate		5.75%	Fed Rate-US		4.50%
SBN 10Y		6.95%	ECB rate		2.65%
US Treasury 5Y		3.87%	US Treasury 10 Y		4.18%
Global Economic Agenda					
	Indicator		Consensus	Previous	Date
US	Wholesale Trade Sales MoM		0.8%	-1.3%	28-Mar
US	Wholesale Inventories MoM		0.4%	0.3%	28-Mar

Commodity Prices		Last Price (USD)	Daily Changes		Ytd
Crude Oil (ICE Brent)		64.2	⬇️	-2.09%	-13.97%
Gold (Composite)		2,983.3	⬇️	-1.81%	13.67%
Coal (Newcastle)		97.5	⬆️	0.52%	-22.16%
Nickel (LME)		14,364.0	⬇️	-2.67%	-6.29%
Copper (LME)		8,732.0	⬇️	-0.55%	-0.41%
CPO (Malaysia FOB)		1,017.8	⬇️	-3.95%	-6.34%
Tin (LME)		33,929.0	⬇️	-4.10%	16.66%
Rubber (SICOM)		1.63	⬇️	-10.09%	-17.38%
Cocoa (ICE US)		8,053.0	⬇️	-5.39%	-31.02%
Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0097	Jun-43	7.13	7.16	-6.60	6.10
FR0098	Jun-38	7.13	7.15	-5.70	9.30
FR0100	Feb-34	6.63	7.00	-9.90	3.00
FR0101	Apr-29	6.88	6.70	-6.70	-28.60
Indonesia Govt Global Bond					
Series	Yield (%)	Daily Chg (bps)		Ytd (bps)	
ROI 5 Y	5.01	0.00		42.80	
ROI 10 Y	5.32	0.00		49.90	
Asosiasi Penambang Nikel Indonesia (APNI) memproyeksikan produksi nikel nasional akan mencapai 3,74 juta ton pada tahun 2030. (Kontan, 8 April 2025)					
Note. Market Data per jam 08.00 pagi					

Financial Market Review

Pasar saham Wall Street ditutup melemah pada perdagangan kemarin (07/04). Pelemahan terjadi seiring sentimen negatif akibat ketegangan perdagangan setelah pengumuman tarif resiprokal oleh Presiden Trump. Indeks Dow Jones turun sebesar 0,91% ke posisi 37.965,60 (-10,8% ytd) dan S&P 500 turun sebesar 0,23% ke posisi 5.062,25 (-13,9% ytd). Imbal hasil obligasi Pemerintah AS bertenor 10 tahun naik 18,9 bps menjadi 4,18% (-38,6 bps ytd).

Pasar saham Eropa ditutup melemah pada penutupan perdagangan kemarin (07/04). DAX Jerman turun sebesar 4,1% ke posisi 19.789,62 (-0,60% ytd) dan CAC 40 Prancis turun 4,8% ke posisi 6.927,12 (-6,2% ytd). Pasar saham Asia ditutup melemah, dengan indeks Nikkei Jepang turun 7,8% ke 31.136,6 (-21,95% ytd), dan Hang Seng Hong Kong turun 13,22% ke 19.828,3 (-1,15% ytd).

IHSG terakhir ditutup menguat pada penutupan perdagangan sebelum libur panjang (27/03). Penguatan didorong oleh pengumuman hasil RUPST dan pembagian dividen dari emiten yang sesuai dengan ekspektasi pasar. IHSG menguat sebesar 0,59% ke posisi 6.510,62 (-8,04% ytd). Indeks saham besar yang menguat pada penutupan perdagangan terakhir terdiri dari Bank Rakyat Indonesia (+1,3% to 4.050), Amman Mineral Internasional (+3,4% to 5.375), dan Astra International (+2,5% to 4.920). Pada perdagangan tersebut terjadi net inflow sebesar IDR 623,6 miliar (net outflow IDR 29,9 triliun ytd). Data DJPPR per tanggal 26 Maret 2025 menunjukkan bahwa kepemilikan asing di SBN tercatat sebesar IDR 892,7 triliun (net inflow sebesar IDR 16,1 triliun ytd). Sebagai tambahan informasi, posisi asing dalam kepemilikan obligasi mencapai sebesar 14,3% ytd.

Nilai tukar Rupiah terakhir ditutup menguat pada perdagangan (27/03). Rupiah terapresiasi sebesar 0,12% ke posisi IDR 16.560 per USD (depresiasi 2,84% ytd), dan diperdagangkan pada kisaran 16.610–16.840. Secara teknikal, kami perkirakan hari ini IHSG bergerak di kisaran 6.391–6.534 dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval 16.610–16.840.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	16560	16465	16610	16840	17120	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
EUR/USD	Sell	1.0912	1.0780	1.0846	1.1014	1.1116	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
GBP/USD	Sell	1.2724	1.2564	1.2644	1.2869	1.3014	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/CHF	Sell	0.8593	0.8350	0.8472	0.8694	0.8794	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
USD/JPY	Sell	147.84	143.61	145.72	149.05	150.27	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/SGD	Buy	1.3528	1.3406	1.3467	1.3560	1.3592	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
AUD/USD	Sell	0.5984	0.5821	0.5902	0.6096	0.6209	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
USD/CNH	Buy	7.3450	7.2724	7.3087	7.3654	7.3858	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
IHSG	Sell	6511	6262	6391	6534	6559	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
OIL	Sell	64.21	59.80	62.00	66.92	69.64	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
GOLD	Buy	2983	2900	2941	3040	3097	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik

News Highlights

- PT Integra Indocabinet (WOOD)** mengumumkan rencana ekspansi besar ke pasar Eropa dan Timur Tengah pada tahun 2025. Investor Relations WOOD menyatakan, perusahaan ini akan meluncurkan produk flooring sebagai bagian dari strategi diversifikasi produk yang lebih luas, dengan fokus utama pada komponen bangunan dan furnitur luar ruangan. Adapun untuk 2025, kami akan memperkenalkan dua produk baru, yaitu flooring (komponen bangunan) dan furnitur outdoor. Sebagai tambahan informasi, Integra Indocabinet juga berharap bahwa perkembangan dalam perdagangan karbon berbasis kehutanan di Indonesia yang diperkirakan diluncurkan pada akhir 2025 dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap diversifikasi pendapatan WOOD. (Kontan, 8 April 2025)
- PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)** mencatatkan laba bersih sebesar USD367 juta sepanjang 2024 atau naik 10,99% yoy. CEO MEDC menyampaikan bahwa kinerja itu didorong oleh upaya perseroan yang mampu melampaui target produksi migas, penjualan listrik, dan melakukan efisiensi biaya sepanjang tahun lalu. Sepanjang tahun lalu, produksi migas MEDC mencapai 152 mboepd. Capaian tersebut didorong oleh peningkatan penyaluran gas dari aset di Sumatera Selatan dan wilayah Corridor. Dari sisi bisnis ketenagalistrikan, MEDC mencatat penjualan listrik sebesar 4.108 GWh sepanjang 2024, dengan porsi energi terbarukan mencapai 20%. Sementara itu, total belanja modal pada 2024 mencapai USD438 juta. (Bisnis Indonesia, 8 April 2025)
- Emiten pusat perbelanjaan seperti PT Matahari Department Store Tbk (LPPF) dan PT Ramavana Lestari Sentosa Tbk (RALS)** mencetak kenaikan kinerja keuangan sepanjang tahun lalu di tengah pelemahan daya beli masyarakat Tanah Air. Berdasarkan laporan keuangan, laba kedua emiten tersebut naik dengan laba terbesar berhasil dicapai oleh LPPF sebesar Rp827,6 miliar atau naik 22,5% yoy sepanjang 2024, lebih tinggi dibandingkan dengan RALS yang sebesar Rp314 miliar atau naik 4,5% yoy sepanjang 2024. Pendapatan bersih LPPF mengalami penurunan 2,14% yoy menjadi Rp6,39 triliun pada 2024. Pendapatan bersih LPPF per segmen paling besar dikontribusi oleh pendapatan dari Pulau Jawa sebesar Rp3,67 triliun, dari Sumatera Rp1,18 triliun, dan dari Kalimantan, Sulawesi serta Maluku sebesar Rp1,16 triliun. (Bisnis Indonesia, 8 April 2025)